



**MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN  
SENI TARI DENGAN MENGGUNAKAN METODE DISCOVERY  
DI SMP NEGERI 3 PADANG**

**Refina Adeka Putri<sup>1</sup>; Fuji Astuti<sup>2</sup>;**

<sup>1</sup>Prodi Pendidikan Sendratasik, Universitas Negeri Padang, Padang, Indonesia.

<sup>2</sup>Prodi Pendidikan Tari, Universitas Negeri Padang, Padang, Indonesia.

(\*)✉ (e-mail) : [refinadeka@gmail.com](mailto:refinadeka@gmail.com)<sup>1</sup>, [astuti@fbs.unp.ac.id](mailto:astuti@fbs.unp.ac.id)<sup>2</sup>

***Abstract***

This research aims to explain and describe the improvement of students' learning outcomes by using Discovery Method in dance learning at SMP Negeri 3 Padang. This research belongs to Class Action Research (PTK). This research was conducted in 2 cycles. Cycle I was conducted in three meetings and cycle II was conducted in two meetings. The instruments used in this study were knowledge tests (cognitive) and skill tests (psychomotors). The data used were primary and secondary data. The data were collected through literature study, observation, learning outcome tests (performance test), and documentation. The data analysis was done by using percentage formula. The results show that the use of discovery method in Culture and Arts learning, especially dance learning in grade VIII.3 of SMP Negeri 3 Padang, can improve students' learning outcomes, and the students are directly involved in learning, especially dance practice learning. With the support of media, the students' disinterest in the learning process can be avoided. It can also foster student creativity, and learning is more enjoyable because of the existence of media used by teachers. This is proven by the study results of grade VIII.3 students in cycle I. The overall students' learning results of psychomotor and cognitive test are 57.74. In cycle II, the overall students' learning results of psychomotor and cognitf are 87.58. Thus, there has been an increase in the results of dance learning using discovery method, and the targets have been successfully achieved.

**Keywords:** Improving, Learning Outcomes, Dance Art, Discovery Method

## A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan cara yang ditempuh untuk memberikan pengetahuan kepada anak didik melalui pembelajaran, seperti definisi pendidikan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, 1991 (Sagala, 2011:2) “Pendidikan adalah proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan”.

Pembelajaran adalah salah satu komponen yang sangat penting. Dalam kegiatan pembelajaran melibatkan beberapa komponen yaitu siswa, guru, kurikulum dan faktor-faktor pendukung lainnya yaitu sarana dan prasarana pendidikan. Apabila salah satu komponen tersebut tidak berfungsi dapat menyebabkan kegiatan pembelajaran terganggu sehingga pencapaian tujuan pembelajaran kurang berhasil dengan yang diharapkan.

Peran seorang guru sangat penting dalam mencapai hasil pembelajaran yang maksimal dalam memberikan ilmu kepada peserta didiknya. Guru harus memiliki wawasan dan ilmu pengetahuan yang luas melebihi siswanya. Guru yang profesional adalah guru yang berkualitas sehingga mampu melaksanakan pembelajaran dengan efektif. Guru melaksanakan proses pembelajaran harus berpedoman kepada kurikulum dan model pembelajaran tertentu. Selain itu, pemerintah dan masyarakat juga bertanggung jawab penuh dalam mengelola dan melaksanakan pendidikan formal. Pelaksanaan pendidikan formal diharapkan dapat mengembangkan potensi belajar peserta didik, sekaligus meningkatkan kreativitas peserta didik. Sehubungan dengan penggalian potensi kreativitas, tentu saja setiap orang menginginkan dirinya kreatif, dan hal ini bukanlah suatu hal yang berlebihan karena pada dasarnya setiap orang memiliki potensi untuk kreatif, hanya saja sejauh mana potensi tersebut dapat diasah dan diasuh pada diri manusia sehingga mereka dapat menghasilkan karya dan gagasan yang spektakuler dengan idenya yang baru dengan kualitas yang dapat dibanggakan (Astuti, 2013)

Semenjak adanya virus corona(COVID-19) yang mempengaruhi semua kegiatan yang kita lakukan seperti biasanya itu juga memiliki dampak terhadap proses pembelajaran pada siswa. Oleh karena itu proses belajar mengajar di SMP N 3 Padang menjadi kurang efektif, salah satunya di kelas VIII karena guru harus membimbing siswa dalam proses belajar mengajar tidak bertatap muka langsung, melainkan menggunakan proses belajar online (online). Proses belajar mengajar semenjak adanya pandemic (COVID-19) dilakukan dengan grup whatsapp(WA) kelas. Dampak dari pandemic(covid-19) juga berpengaruh terhadap materi yang diajarkan kepada siswa, hal ini dikarenakan materi pola lantai harus dilakukan secara kelompok supaya materi pola lantai tersebut bisa dipahami oleh siswa dengan baik. Hanya saja pada masa pandemic (covid-19) ini kita tidak dibolehkan untuk berkerumunan dalam ruangan, hal ini menyebabkan materi yang disampaikan kepada siswa kurang efektif tetapi guru berusaha untuk menjelaskan melalui video dalam penjelasan materi tersebut. Peneliti juga mengambil objek penelitian di kelas VIII.3 karena pada kelas ini kemampuan anak bermacam ragam dan tingkat kerajinannya juga bervariasi, maka setelah dilihat permasalahannya maka guru harus memikirkan bagaimana cara untuk menyatukan untuk memberikan pembelajaran yang disampaikan pada kelas ini semua siswa menerima dan mempelajarinya secara merata tanpa ada yang ketinggalan informasi.

Dengan kompetensi dasar yang akan di pelajari yaitu :

3.4 Memahami gerak tari berdasarkan level, dan pola lantai sesuai iringan

#### 4.4 Mengembangkan dan memperagakan gerak tari berdasarkan level dan sesuai dengan iringan

Berdasarkan observasi yang dilakukan pada Guru Seni Budaya di SMP NEGERI 3 PADANG, menjelaskan bahwa hasil belajar siswa dalam pembelajaran seni tari sangat rendah. Hal demikian terlihat kurangnya interaksi antara guru dan murid (kurangnya tanya-jawab antara murid dengan guru didalam grup whatsapp kelas). Saat proses belajar mengajar berlangsung di grup whatsapp kelas, pembelajaran lebih dominan dari guru dan siswa hanya menerima materi dari guru dalam bentuk PDF. Guru menyuruh siswa untuk meringkas materi dengan berpedoman pada buku Cetak Seni Budaya(mengirimkan foto kedalam grup whatsapp). Setelah itu guru mempraktekkan beberapa gerakan tari (melalui rekaman video), ketika guru mempraktekkan gerakan tari di melalui video masih banyak siswa yang mengabaikan video tersebut(hanya beberapa siswa yang melihat video tersebut di grup whatsapp). Setelah itu guru langsung memberi siswa instruksi bahwasanya pembelajaran kali ini tidak dibagi kelompok, melainkan melakukan praktek ini secara individu. Guru memberikan tugas kepada siswa untuk dapat mengembangkan level sesuai iringan tari untuk di praktekkan melalui video(guru memberikan 2 gerakan untuk di kembangan oleh siswa secara individu). Hal ini menyebabkan siswa kebingungan dengan tugas yang diberikan guru tersebut. Karena informasi yang diberikan kurang dipahami. Guru juga tidak bertanya apakah siswa paham dengan materi yang ada hal ini menyebabkan ketika siswa disuruh untuk bekerja secara individu, jarang pekerjaan dapat diselesaikan siswa secara baik.

Dari proses pembelajaran diatas jelas bahwa metode tersebut masih belum bisa membuat hasil belajar siswa mencapai KKM yang di tetapkan. Hal ini dapat dilihat dari tabel nilai hasil belajar siswa yang masih rendah dengan rata-rata dibawah KKM.

**Tabel 1. Nilai Rata-rata Hasil Belajar Siswa kelas VIII Semester I**

No	Kelas	Jumlah Siswa	KKM	Nilai Rata-rata
1	VIII.1	28	78	80
2	VIII.2	28	78	82
3	VIII.3	28	78	56
4	VIII.4	30	78	87
5	VIII.5	29	78	85

Berdasarkan tabel diatas, penulis merasa perlu mengadakan perbaikan dalam pemilihan metode pembelajaran yang digunakan, yaitu dengan memilih metode *discovery* (penemuan). Sesuai dengan kompetensi dasar materi yang diambil yaitu KD 3.4 memahami

gerak tari sesuai level, dan pola lantai sesuai iringan dan KD 4.4 mengembangkan dan memperagakan gerak tari berdasarkan level dan pola lantai sesuai iringan.

Penggunaan metode *discovery* diduga dapat diterapkan pada pembelajaran seni tari. Karena pada metode *discovery* dapat diterapkan pada siswa secara langsung di mana siswa dituntut untuk mengembangkan belajar secara aktif dengan menemukan sendiri, maka hasil yang diperoleh akan tahan lama dalam ingatan, tidak mudah dilupakan siswa. Pada akhir pembelajaran, penulis menuntut siswa untuk mampu menemukan pengembangan-pengembangan gerak berdasarkan pola lantai dan level sesuai iringan pada tari piring, untuk bisa dijadikan sebuah tarian kreasi baru. Sehingga dapat terlihat hasil belajar siswa meningkat dengan metode *discovery* (penemuan), penulis ingin memberikan pengalaman belajar secara langsung kepada siswa dimana metode *discovery* diterapkan pada siswa kelas VIII, karena dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa hasil akhir siswa yang paling rendah adalah kelas VIII.3, penulis mengambil objek penelitian pada siswa kelas VIII.3. Dengan demikian, penulis tertarik untuk melakukan penelitian di kelas VIII.3 dengan menerapkan metode *discovery* (penemuan).

## **B. Metode Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Elfanany Burhan (2013:21) bahwa PTK adalah suatu pendekatan untuk memperbaiki pendidikan untuk melalui perubahan dengan mendorong para guru untuk memikirkan praktik mengajarnya sendiri agar lebih kritis terhadap praktik tersebut dan agar mau untuk merubahnya PTK bukan hanya sekedar mengajar. Objek dalam penelitian ini adalah siswa SMP Negeri 3 Padang kelas VIII.3 yang jumlah siswa 28 orang dikarenakan hasil belajar siswa pada kelas ini merupakan yang paling rendah. Penelitian ini dilaksanakan di di SMP Negeri 3 Padang pada semester genap tahun ajaran 2019/2020. Penelitian ini akan dilakukan 2 siklus, siklus I dilakukan 3 kali pertemuan dan siklus II dilakukan 2 kali pertemuan. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes pengetahuan (kognitif) dan tes keterampilan (psikomotor). Jenis data menggunakan data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara studi pustaka, observasi (pengamatan), tes hasil belajar (tes untuk kerja) dan dokumentasi. Data dianalisis dengan menggunakan rumus presentase.

## **C. Hasil Pembahasan**

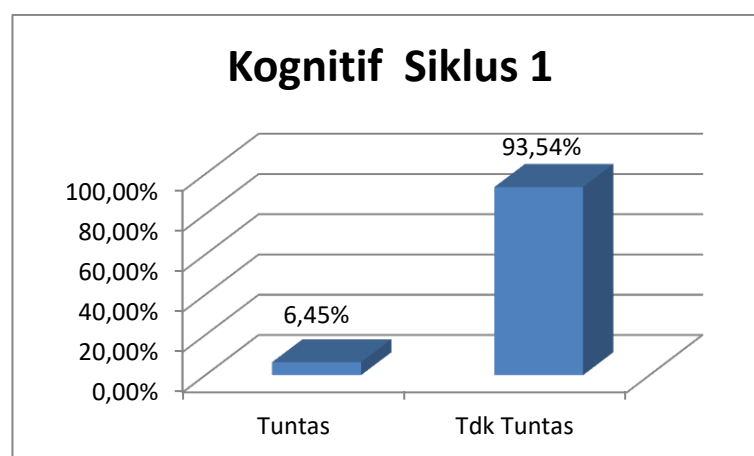
Hasil penelitian diuraikan dalam tahapan yang berupa siklus pembelajaran yang dilakukan dalam proses belajar mengajar yang seharusnya dilakukan dikelas, tetapi semenjak adanya pandemi (COVID-19) proses belajar mengajar ditiadakan disekolah, melainkan mengganti proses pelaksanaan belajar menggunakan system online (*daring*). Pembelajaran dilakukan dalam 2 siklus, dimana siklus I dilaksanakan 3 kali pertemuan dan siklus II dilakukan 2 kali pertemuan. Dalam penelitian ini kurikulum yang digunakan adalah kurikulum 2013 dimana kelas yang diteliti adalah kelas VIII.3 SMP Negeri 3 Padang. Materi pembelajaran yang dilaksanakan berdasarkan Kompetensi Dasar dalam kurikulum 2013 seni budaya kelas VIII Semester 2 yaitu KD.3.3.4 “Memahami gerak tari sesuai level, dan pola lantai sesuai iringan”, dan KD.4.4.4 “ Mengembangkan” dan Memperagakan gerak tari berdasarkan level dan pola lantai sesuai iringan”. Data yang diperoleh dari hasil penelitian

dari tanggal 07 April 2020 sampai 05 Mei 2020 dan karena adanya pandemi (COVID-19) penelitian ini dilakukan secara online (*daring*).

### 1. Siklus I

Nilai rata-rata kognitif kelas VIII.3 SMP Negeri 3 Padang pada siklus I dengan menggunakan metode discovery adalah 60% dengan kriteria “belum tuntas” dimana nilai yang diperoleh siswa berdasarkan acuan pada level dan iringan musik. Nilai tersebut merupakan nilai rata-rata siswa kelas VIII.3 , dengan jumlah ketuntasan 4 orang dari 28 siswa.

Dapat kita liat dari Siklus I adanya peningkatan siswa dari setiap pertemuandari pertemuan 1, pertemuan 2 dan pertemuan 3. Peningkatan hasil belajar siswa kita liat dengan cara siswa mengerjakan tugas meningkat dari sebelum-sebelumnya.



**Gambar 1. Histogram Data Hasil Ketuntasan Belajar Kognitif Siswa dikelas VIII.3 SMP Negeri 3 Padang Siklus 1**

Kendala yang ditemukan pada siklus I umumnya setiap pertemuan siswa kelas VIII.3 SMP Negeri 3 Padang pada aktifitas proses belajar mengajar masih banyak yang tidak serius dalam mengikuti pembelajaran. Namun setelah mengikuti pembelajaran menggunakan metode discovery siswa sudah mulai serius dalam memperhatikan dan mengikuti pembelajaran. Walaupun masih ada siswa yang lain bercanda dengan cara mengirim sticker-stickers yang lucu. Kemampuan siswa yang berbeda-beda mengakibatkan belum munculnya rasa percaya diri pada diri siswa untuk bertanya juga salah satu penyebab rendahnya nilai rata-rata siswa pada siklus I tersebut, kurangnya partisipasi siswa dalam belajar dan hanya itu-itu saja yang mau bertanya dan menjawab pertanyaan dari guru.

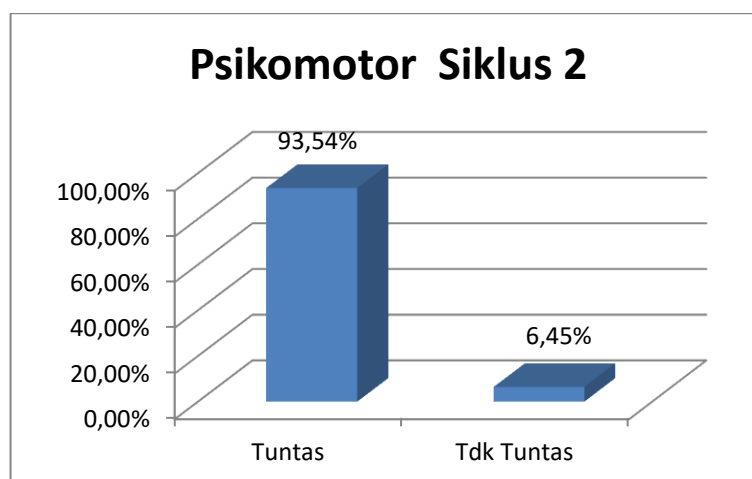
Siswa yang aktif dan yang mau bertanya saat melaksanakan pembelajaran hanya itu-itu saja. Kemampuan kognitif siswa melalui tes tertulis dengan rata-rata nilai 54,84. Dalam hal ini masih sangat rendah dan tidak mencapai KKM. Berdasarkan pengamatan terhadap kemampuan kognitif siswa pada siklus I sesuai dengan indikator penilaian indikator level dengan rata-rata 43,67% indikator iringan dengan rata-rata 47,83% , dan pada indikator pola lantai belum mencapai target yaitu 42,64%. Kemampuan Psikomotor siswa melalui tes praktek dengan rata-rata nilai 60,65. Dalam hal ini juga masih rendah dan tidak mencapai KKM. Berdasarkan pengamatan terhadap kemampuan psikomotor siswa dengan indikator

ketepatan level 50,96%, indikator ketepatan iringangan, 57,74% dan indikator pola lantai 42,64%.

Karena itu peneliti mengatasi masalah tersebut dengan memperbaiki proses pembelajaran dengan memberikan masukan yang lebih menarik perhatian siswa, menyampaikan kembali materi yang kurang dikuasai dan melanjutkan pembelajaran, meningkatkan aktivitas-aktivitas belajar siswa, serta membimbing masing-masing kelompok untuk dapat mengembangkan pola lantai lebih bervariasi lagi. Sehingga untuk mengatasi permasalahan aktivitas dan hasil belajar guru melakukan perbaikan pada siklus II

## 2. Siklus II

Nilai rata-rata psikomotor kelas VIII.3 SMP Negeri 3 Padang pada siklus II sudah mengalami kenaikan dan sudah mencapai target Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Nilai rata-rata siswa pada siklus II adalah 80,97 dengan kriteria “Baik” dengan jumlah ketuntasan belajar sebanyak 26 orang dengan Persentase ketuntasan belajar 93,54 % ,pada siklus ke II ini terlihat perbandingan nilai yang meningkat dibandingkan dengan siklus I yaitu dengan jumlah nilai rata-rata 60 .



**Gambar 2. Histogram Data Hasil Ketuntasan Belajar Psikomotor Siswa di Kelas VIII.3 SMP Negeri 3 Padang Siklus 2**

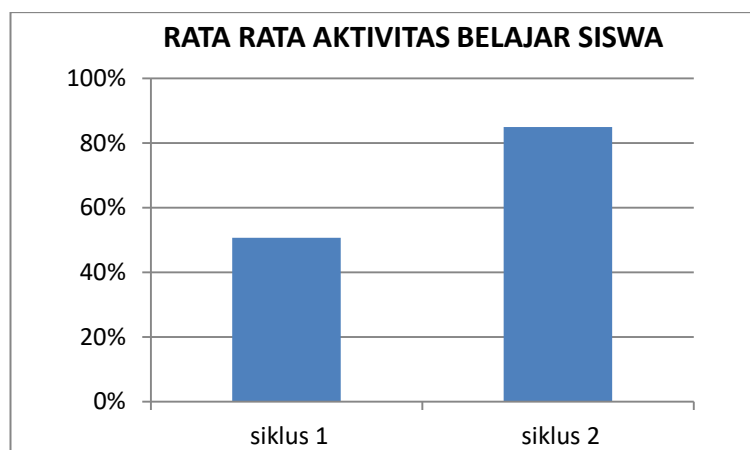
Aktivitas belajar siswa pada siklus II ini telah mengalami peningkatan dari siklus I sehingga berpengaruh pula kepada capaian hasil belajar siswa berdasarkan indikator yang telah ditentukan. Hal ini dikarenakan kekurangan serta hambatan yang ditemukan pada siklus I telah diatasi dengan baik.

Sesuai dengan indikator yang telah ditentukan dalam penelitian ini terkait dengan aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran seni tari pada materi gerak tari berdasarkan pola lantai level sesuai iringan tari dengan menggunakan metode discovery maka pada siklus II penelitian ini sudah dikatakan berhasil karena aktivitas belajar siswa telah mencapai target yang diinginkan dengan rata-rata persentase 80% dengan kriteria baik. Keberhasilan peneliti pada siklus II didukung dengan pencapaian hasil belajar siswa dengan rata-rata nilai kemampuan kognitif (pengetahuan) siswa adalah 82,26 dan rata-rata kemampuan praktek

siswa (psikomotorik) adalah 80,97 dengan indikator Pengembangan pola lantai 76,5 % indikator ketepatan level 73,87% dan ketepatan iringan 74,40 %. Dengan demikian maka penelitian ini dihentikan sampai siklus II karena pada indikator pengembangan pola lantai sudah meningkat dibanding siklus I.

### 3. Pembahasan

Penggunaan metode discovery pada pembelajaran seni tari yang telah dilaksanakan di kelas VIII.3 SMP Negeri 3 Padang menunjukkan aktivitas belajar siswa meningkat lebih baik sehingga berpengaruh terhadap capaian hasil belajar siswa terkait tentang mengembangkan “gerak tari piring berdasarkan pola lantai level sesuai iringan tari.” Aktivitas belajar siswa dengan indikator yaitu perhatian berkaitan dengan perhatian siswa disaat guru menjelaskan materi, aktif berakitan dengan tanya jawab yang terjadi saat proses belajar mengajar, mengerjakan tugas berkaitan dengan membuat tugas yang diberikan oleh guru. Dalam pembelajaran seni tari dengan megggunakan metode dicoverly dapat dilihat pada grafik sebagai berikut :



**Gambar 3. Histogram Aktivitas Belajar**

Aktivitas belajar pada siklus I jika dirata-ratakan masih rendah yaitu 51,24%. Aktivitas siswa dengan indikator perhatian memperoleh rata-rata persentase 61% aktif memperoleh rata-rata persentase 35 % mengerjakan tugas memperoleh persentase 56%. Hal ini karena pembelajaran metode discovery adalah metode pembelajaran yang baru didapat oleh siswa kelas VIII.3 karena selama ini siswa cenderung belajar dengan gaya individu yang hanya berpanduan pada buku cetak, sehingga untuk memulai pembelajaran dengan penemuan sendiri, guru cukup kesusahan untuk membuat siswa lebih kreatif dalam hal mencari penemuan sendiri. Selama ini siswa hanya mencontoh dari buku cetak yang ada pada pegangan masing-masing.

Aktivitas belajar siswa pada siklus II telah mencapai target yang diinginkan dengan rata-rata persentase 84,64%. Aktivitas siswa dengan indikator perhatian memperoleh persentase 85% aktif memperoleh persentase 77% dan mengerjakan tugas memperoleh hasil persentase 95% Pada siklus II ini siswa terlihat sangat menikmati pembelajaran, bersemangat serta aktif dalam kegiatan pembelajaran. Setiap siswa serta masing-masing kelompok sudah menunjukkan perilaku baik yang didasari atas indikator

aktivitas belajar siswa yang telah dirumuskan peneliti seperti siswa dapat mencari penemuan sendiri dan siswa menunjukkan sikap percaya diri dan aktif.

Secara keseluruhan dari siklus I dan siklus II penilaian terhadap aktivitas belajar siswa berdasarkan rekapitulasi berkriteria baik. Hal ini terlihat dari peningkatan aktivitas belajar dari setiap pertemuan. Siswa yang sebelumnya banyak yang tidak memperhatikan guru menjelaskan materi sudah banyak yang memperhatikan saat guru menjelaskan materi, yang sebelumnya siswa jarang bertanya sudah berani untuk mengajukan pertanyaan dan mengemukakan pendapat dengan rasa percaya diri. Dan dalam hal mengerjakan tugas sudah banyak siswa yang mengerjakan tugas yang diberikan guru dengan baik.

Penggunaan metode discovery pada pembelajaran tari dengan materi mengembangkan gerak tari berdasarkan pola lantai level sesuai iringan tari, keaktifan belajar dan mengajarkan kepada siswa perilaku-perilaku yang baik selama proses pembelajaran berlangsung. Dengan menggunakan metode discovery siswa dapat mencari penemuan sendiri sehingga membuat materi lebih tahan lama dalam ingatan siswa. Sehingga dengan menggunakan metode discovery dapat meningkatkan capaian hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari persentase ketuntasan hasil belajar siswa yaitu sebagai berikut



**Gambar 4. Histogram Ketuntasan Belajar Siswa**

Ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus I jika dirata-ratakan masih sangat rendah yaitu 8,06%. Jika dibandingkan dengan ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus II telah meningkat dengan sangat baik dan telah melebihi yang diinginkan dengan rata-rata persentase 95,50%

Penggunaan metode discovery terhadap hasil belajar siswa dengan melihat kemampuan kognitif siswa pada siklus I rata-rata nilai siswa adalah 54,84, siswa yang tuntas 2 orang dan yang tidak tuntas adalah 29 orang. Pada siklus II rata-rata nilai siswa meningkat menjadi 82,26 siswa yang tuntas 30 orang dan yang tidak tuntas adalah 1 orang. Selanjutnya kemampuan praktek (psikomotorik) siswa yang diamati selama kegiatan pembelajaran dengan indikator pengembangan gerak ketepatan level pola lantai dan ketepatan iringan tari yang telah dirancang sebelumnya dan sesuai dengan lembar observasi yang telah dibuat.

Pada siklus I rata-rata nilai siswa mencapai 60,65, dengan siswa mampu melakukan level dengan tepat memperoleh persentase 50,96% siswa mampu mengembangkan pola



lantai bervariasi memperoleh persentase 42, 64% siswa mampu melakukan rangkaian rangkaian yang disusun sesuai iringan tari memperoleh persentase 57.74%.

Secara keseluruhan kemampuan praktek siswa pada siklus I masih belum mencapai target, dengan yang tuntas 3 orang dan yang tidak tuntas adalah 28 orang siswa

Pada siklus II hasil belajar siswa meningkat dengan sangat baik, rata-rata nilai siswa mencapai 92,90, jika dibandingkan dengan capaian hasil siswa pada siklus I dengan rata-rata 60,65. Pada pengamatan perindikator yang telah dilakukan pada siklus II siswa mampu melakukan ketepatan level dengan baik memperoleh persentase 73,87% siswa mampu mengembangkan pola lantai dengan bervariasi memperoleh persentase 76,45% dan siswa mampu melakukan rangkain rangkaian gerak sesuai iringan tari memperoleh persentase 74,40%. Secara keseluruhan kemampuan praktek siswa pada siklus II meningkat dengan yang tuntas 28 orang dan yang tidak tuntas adalah 2 orang siswa

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan, penggunaan metode discovery terbukti dapat memberikan dampak perubahan keaktifan dan perubahan terhadap peningkatan kompetensi kognitif siswa, akan tetapi guru harus memahami langkah pelaksanaan metode discovery.

Proses pembelajaran sangat ditentukan oleh guru, oleh karena itu diperlukan adanya dukungan dari pihak sekolah dan pengawas. Dukungan tersebut sangat penting untuk memenuhi kebutuhan dari pembelajaran dan berguna untuk mengevaluasi kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran. Adanya dukungan tersebut akan mendorong guru untuk menerapkan metode pembelajaran discovery, ini sebagai salah satu alternative pembelajaran. Hal ini merupakan upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran disekolah.

#### **D. Simpulan**

Berdasarkan pelaksanaan penelitian tindakan kelas maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode discovery dalam pembelajaran Seni Budaya khususnya Seni Tari di kelas VIII.3 SMP Negeri 3 Padang dapat meningkatkan hasil belajar dan mampu membuat siswa terlibat langsung dalam pembelajaran apalagi pembelajaran praktek tari. Dengan media(whatsapp, video dan pdf) juga dapat menghindari kejenuhan pada siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar, dapat menumbuhkan kreativitas siswa, dan pembelajaran lebih menyenangkan karena melibatkan media pembelajaran yang digunakan guru. Hal ini terbukti dengan adanya hasil belajar siswa kelas VIII.3 pada siklus I hasil belajar siswa keseluruhan psikomotor dan kognitif adalah 57,74 dan pada siklus II hasil belajar siswa keseluruhan psikomotor dan kognitif adalah 87,58 jadi telah ada peningkatan hasil belajar seni tari dengan menggunakan metode discovery dan target yang ingin dicapai telah berhasil.

## Daftar Rujukan

A.M, Sardiman. 2003. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PTRaja Grafindo Persada.

\_\_\_\_\_. 2012. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.

Arikunto, Suharsimi, dkk. 2014. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Arikunto, Suharsimi. 2007. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.

Astuti, F. (2013). Menggali dan Mengembangkan Potensi Kreativitas Seni pada Anak Usia Dini. *Komposisi: Jurnal Pendidikan Bahasa, Sastra, Dan Seni*, 14(1).  
<https://doi.org/10.24036/komposisi.v14i1.3950>

Bungin, Burhan. 2013. *Penelitian Kualitatif Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial lainnya*. Jakarta: Prenada Media Group.

Dimiyati dan Mudjiono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

E. Mulyasa. 2009. *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Rosdakarya.

Fathurrohman, Pupuh. 2007. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: PT Refika Aditama.

Hamalik, Oemar. 2001. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.

Istarani. 2012. *58 Model Pembelajaran Inovatif*. Medan: Media Persada.

Moleong, L. J. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Nana Sudjana. 2014. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Purwanto. 2011. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Roestiyah. 2012. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

Sagala, Syaiful. 2003. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.

\_\_\_\_\_. 2011. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.

Soedarsono. 1978. *Pengantar Pengetahuan dan Komposisi Tari*. Yogyakarta: ASTI Yogyakarta

Uno, Hamzah B. 2007. *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*. Jakarta: Bumi Aksara.